

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**

##### **1. Profil Singkat MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**

Madrasah Miftahul Ulum yang terletak di desa Loram Kulon Kec. Jati Kab. Kudus adalah salah satu lembaga sosial yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat TPQ, RA, MI, MTs, MA dan Diniyah Awaliyah.

Lahirnya MTs Miftahul Ulum yang secara resmi mendapat pengakuan baik dari Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta masyarakat adalah pada Hari Rabu Pon, tanggal 10 Juni 1987 M bertepatan pada tanggal 13 Syawal 1407 H.

Tokoh yang berperan aktif di dalamnya adalah KH. Izzul Ma'ali (alm). Beberapa tahun kemudian, muncul paradigma baru dari tokoh muda yang memiliki semangat dan dedikasi tinggi terus berupaya merespon tuntutan zaman. Beliau adalah Bapak H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I (sekarang Kepala MTs. NU Miftahul Ulum ) dan Bapak Misbachuddin, S.Pd.I (sekarang Kepala MA NU Miftahul Ulum ).

Melihat di desa Loram Kulon ini akan berdiri sebuah lembaga yang memiliki jenjang lanjutan yang sebelumnya belum ada. Para Ulama' dan tokoh masyarakat benar-benar simpatik dan memberikan dukungan yang penuh, khususnya dari desa Loram Kulon serta masyarakat kecamatan Jati dan sekitarnya pada umumnya.

Setelah mendapat dukungan dari berbagai pihak, maka persiapan-persiapanpun dilakukan dalam rangka mewujudkan sebuah madrasah di desa Loram Kulon. Segenap pengurus pada saat itu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan kegiatan belajar mengajar seperti lazimnya sekolah atau madrasah-madrasah lain dengan bantuan sumber dana dari masyarakat, karena pada waktu itu belum mendapat bantuan subsidi dari pemerintah.

Proses permohonan izin operasionalpun dilakukan secara prosedural serta memperhatikan aturan-aturan yang berlaku saat itu. Maka dengan fadlol, rahmat dan nikmat Allah SWT, berdirilah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum secara resmi pada tanggal 13 Syawwal 1407 H bertepatan dengan tanggal 10 Juni 1987 M dengan nomor Wk/5.c/47/PGM/Is/90.<sup>1</sup>

### 1. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini serta pengaruh era globalisasi dan reformasi, MTs. NU Miftahul Ulum perlu memperjelas visi dan misi madrasah ke depan.

#### a. Visi Madrasah

Kuat dalam iman sukses meraih tujuan

#### b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pemantapan aqidah Islami ala Ahlis Sunnah Wal Jama'ah kedalam spiritual serta kemuliaan etika.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keteladanan dan menjalankan syari'at Islam.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.

#### c. Tujuan

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyiapkan generasi muda muslim yang berakhlak mulia.
- 3) Menyiapkan generasi muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil dan mandiri.<sup>2</sup>

Dengan demikian, visi, misi dan tujuan yang dirumuskan oleh MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah menyelenggarakan

---

<sup>1</sup>Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Mifahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Pada Tanggal 6 Januari 2018.

<sup>2</sup>Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Mifahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Pada Tanggal 6 Januari 2018.

pembelajaran dengan mendasar pada keyakinan pada Allah SWT untuk menciptakan generasi yang unggul dan berakhlak.

## 2. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru Keberadaan pendidik atau guru dan karyawan adalah sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas guru. Demikian juga dengan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang memiliki tenaga pendidik dan karyawan.

Adapun data keadaan guru dan karyawan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2017/2018<sup>3</sup>**

No.	N A M A	PENDIDIKAN TERAKHIR		Mapel yang diajarkan	Sertifikasi	
		JENJANG	JURUSAN		Sudah	Belum
1	H.Em.Hamdani Suyuthi, S.Pd.I	S 1	PAI	Qur'an Hadits, KeNUan	v	
2	Sri Hatin, S.Ag	S 1	PAI	SKI, IPA Biologi	v	
3	Sofiyah, Dra	S 1	Aqidah Filsafat	B. Indonesia	v	
4	Saminah, S.Ag	S 1	PAI	Fiqih	v	
5	Nidhom Muddin, S.Ag	S 1	Perbandingan Agama	Qur'an Hadits, MTK, Fisika	v	
6	Supanti, Dra	S 1	Aqidah Filsafat	Aqidah, SBK	v	
7	Musrifah, S.Pd	S 1	IPS	I P S	v	
8	Sri Yuana, S.Pd	S 1	PPKn	P Kn	v	
9	Maskan, S.Pd.I	S 1	Agama	B. Arab, Nahwu Shorof		v
10	Puji Hastuti, S.Pd	S 1	B. Inggris	Bahasa Inggris	v	
11	Noor Kholis, S.HI	S1	Syari'ah AS	Nahwu Shorof, PKn		v

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Mifahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Pada Tanggal 6 Januari 2018.

12	Dewi Anggraini Setiyowati, S.Pd	S 1	Matematika	Matematika	v	
13	Ikhda Khoirunisa, S.Pd	S 1	B. Indonesia	B. Indonesia, Prakarya		v
14	Zuhriyah, S.Pd	S 1	PAI	Fikih, KeNUan,	v	
15	Siti Chotimah, S.Pd	S 1	B. Inggris	B. Inggris		v
16	Khoiri Mustofa, S.HI,SPd	S 1	Syari'ah AS, BK	P J K, BK, SBK		v
17	H.Ahmad Sulhadi, S.Pd.I	S 1	PAI	Bahasa Arab, Fikih Salaf		v
18	Khariroh, S.Pd.I	S 1	PAI	TIK		v
19	Noor Sri Asih, S.Pd.Si	S 1	Pend. Biologi	IPA / Sains, Fisika		v
20	Noor Wianto, S.Pd	S 1	B. Jawa	B. Jawa, TIK, Biologi		v
21	Uswatun Khasanah, S.Pd.I	S 1	PAI	IPS, P Kn		v
22	M Halibul Atthor, S.Pd.I	S 1	B. Arab	B. Arab, BTQ		v
23	M Fajrin Nadhief, S.Pd.I	S 1	PAI	Qur'an Hadits, BTQ		v
24	M.Fatkhun Qorib, S.Pd.I	S 1	PAI	B.Arab, Nahwu Shorof, Ta'lim		v

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah tenaga pendidik yang berjumlah 24, guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI ada 8 orang. Sedangkan yang mengajarkan mata pelajaran Fikih ada 3 guru. Ibu Saminah, S.Ag mengajar Fikih di kelas IX, Ibu Zuhriyah S.Pd mengajar Fikih di kelas VIII, dan Bapak H. Ahmad Sulhadi, S.Pd.I mengajar Fikih di kelas VII.

Dari ketiga guru Fikih tersebut yang menerapkan teknik *flow chart simulation* adalah Ibu Zuhriyah S.Pd. Sedangkan guru Fikih yang lain tidak, karena sudah menggunakan metodenya sendiri-sendiri. Ibu Zuhriyah S.Pd merupakan lulusan sarjana strata satu program studi PAI dari STAIN Kudus pada tahun 2002. Beliau mengajar di MTS NU Miftahul Ulum sejak tahun 2006 hingga sekarang. Kemudian beliau mengajarkan Fikih di kelas VIII dengan teknik *flow chart simulation* sejak tahun 2016.

Menurut Ibu Zuhriyah S.Pd, teknik *flow chart simulation* digunakan karena memudahkan dalam penyampaian materi ajar, khususnya materi pelajaran Fikih. Penerapan teknik *flow chart simulation* dianggap efektif, hal tersebut nampak bahwa peserta didik yang diberi materi Fikih dengan variasi gaya mengajar tersebut menjadi lebih aktif mendengarkan, menyimak, dan bertanya.<sup>4</sup>

### 3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam sebuah pembelajaran. Siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian di dalam proses belajar mengajar. Di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 mempunyai 352 siswa.

Berdasarkan observasi peneliti, kondisi peserta didik di madrasah ini mulai dari cara berpakaian, mereka berpakaian rapi, bersih, sopan, bersepatu dan berseragam lengkap. Berpeci untuk siswa putra, dan berjilbab untuk siswa putri. Mereka mempunyai 3 seragam dalam kesehariannya, yakni seragam batik ma'arif, seragam osis, dan seragam pramuka. Siswa di madrasah ini sangat ramah kepada tamu yang datang ke sekolah mereka.<sup>5</sup> Untuk memperlancar proses pembelajaran, maka di madrasah ini dipisah antara kelas berprestasi dengan kelas reguler. Siswa juga dipisah kelas dengan siswi, hal ini juga bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 10 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

<sup>5</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 6 Januari 2018 di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Siswa**  
**MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**  
**Tahun Ajaran 2017/2018<sup>6</sup>**

KELAS	Tahun Pelajaran 2017/2018				Jumlah L+P
	L		P		
	MI	SD	MI	SD	
	Alumni		Alumni		
VII	26	35	26	35	<b>132</b>
VIII	32	37	23	32	<b>124</b>
IX	16	40	13	37	<b>106</b>
Jumlah	<b>74</b>	<b>112</b>	<b>62</b>	<b>104</b>	<b>352</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa mulai kelas VII hingga IX di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah 352 siswa. Siswa kelas VII yang berjumlah 132, lulusan SD ada 70 anak, sedangkan lulusan MI ada 52. Siswa kelas VIII yang berjumlah 124, lulusan SD ada 69 anak, sedangkan lulusan MI ada 55. Siswa kelas IX yang berjumlah 106, lulusan SD ada 77 anak, sedangkan lulusan MI ada 29 anak.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/ madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Mifahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Pada Tanggal 6 Januari 2018.

termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain. Adapun sarana dan prasarana di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sudah terlampir.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Data Implementasi Teknik *Flow Chart Simulation* Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, tentunya seorang guru memiliki strategi khusus dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, pada pembahasan kali ini strategi guru mata pelajaran Fikih lebih difokuskan pada strategi dalam pembelajaran yang menggunakan teknik *flow chart simulation*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, beliau memaparkan bahwa: Penerapan teknik *flow chart simulation* cukup sederhana. Hal paling utama yang diperlukan adalah proyektor sebagai media pembelajaran dan keadaan kelas yang kondusif. Kemudian siswa menyimak penjelasan dari guru, dan akan disusul dengan kegiatan tanya jawab. Teknik tersebut digunakan karena memudahkan dalam penyampaian materi ajar, khususnya materi pelajaran Fikih. Selain itu siswa menjadi lebih aktif mendengarkan penjelasan dari pendidik.<sup>7</sup>

Menurut beliau strategi guru mata pelajaran Fikih dalam menggunakan teknik *flow chart simulation* dianggap efektif, hal tersebut nampak bahwa peserta didik yang diberi materi Fikih dengan variasi gaya mengajar tersebut menjadi lebih aktif mendengarkan, menyimak, dan bertanya.

Demikian juga menurut Ibu Sri Hatin, S. Ag. selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus beliau

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 10 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

juga menjelaskan bahwa strategi guru mata pelajaran Fikih dalam menggunakan teknik *flow chart simulation* merupakan pembelajaran yang cukup efektif diterapkan kepada peserta didik dalam mata pelajaran Fikih. Keefektifan tersebut nampak ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih kondusif menyimak penjelasan yang diberikan oleh pendidik dan lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab sebagai bentuk evaluasi pendidik sebelum menutup pembelajaran.

Selain itu, disini siswa bisa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media komputer disini lain peserta didik bisa menerima materi dengan baik dan siswa tidak bosan dikarenakan selalu diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran Fikih, siswa tidak hanya diam mendengarkan guru berceramah. Siswa diharapkan bisa aktif dalam merespon materi-materi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

Ibu Zuhriyah S.Pd.I mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *flow chart simulation* menjadikan pembelajaran yang aktif dan selalu melibatkan siswa dalam kelas supaya perhatian siswa yang kepada guru yang menyampaikan materi Fikih di depan kelas dan menjadikan peserta didik tidak bosan ketika menerima pembelajaran karena diajak komunikasi selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa menerima pembelajaran secara baik dan ketika mereka tidak paham bisa menanyakan secara langsung kepada guru apa yang mereka kurang paham yang dijelaskan oleh guru. Kemudian guru bisa mudah dalam menyampaikan materi Fikih kepada siswa dan yang menjadikan guru lebih berkreasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut bapak H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I selaku kepala madrasah mengemukakan “melihat pengaplikasiannya menggunakan proyektor saya kira akan dapat mendorong semangat siswa, karena anak-

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hatin, S. Ag. selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Kamis, 10 Januari 2018, Pukul 10.00 WIB - selesai

anak MTs biasanya suka kalau pembelajaran di ruang komputer. Ini berpeluang bagi guru untuk mempermudah dalam penguasaan kelas dan memahami siswa”<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara guru mata pelajaran Fiqih dalam menggunakan teknik *flow chart simulation* ialah pembelajaran yang efektif yang diterapkan guru mata pelajaran Fiqih pada peserta didik karena dapat menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan bisa melatih mereka untuk aktif dalam pembelajaran dan memberikan mereka pengetahuan peserta didik tentang materi Fiqih dengan media komputer.

Ibu Zuhriyah S.Pd. I. selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mengatakan bahwa penggunaan teknik *flow chart simulation* digunakan sekitar satu tahun yang silam. Dan beliau juga mengungkapkan teknik tersebut tentunya membutuhkan evaluasi dan perbaikan secara kontinyu.<sup>10</sup>

Jadi pembelajaran materi mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan teknik *flow chart simulation* oleh Ibu Zuhriyah S.Pd.I. dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2016/2017 sejak awal pelajaran dan sampai sekarang masih diterapkan karena pembelajaran tersebut masih dirasa efektif dan tidak membosankan untuk siswa dalam menerima pembelajaran Fiqih.

Hal tersebut telah dirasakan oleh peserta didik MTs NU Miftahul Ulum bernama Amrita Gina A kelas VIII A mengatakan bahwa pembelajaran lebih terasa menarik dan tidak membosankan. Ia mengatakan demikian karena pembelajaran ditampilkan melalui proyektor.<sup>11</sup> Selain itu teman sekelas Amrita, bernama M Nur Hadi juga mengungkapkan bahwa

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I. selaku kepala madrasah di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 20 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 10 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

<sup>11</sup> Wawancara dengan Amrita Gina A kelas VIII A Siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Rabu, 11 Januari 2018. Pukul 09.20 – selesai

pembelajaran berjalan dengan baik, menyenangkan, dan lebih mudah dipahami.<sup>12</sup>

Mengenai penerapan teknik *flow chart simulation* Ibu Zuriyah S.Pd. I mengungkapkan bahwa teknik *flow chart simulation* bisa digunakan pada semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Termasuk Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan SKI.<sup>13</sup>

Beliau menjelaskan bahwa pembelajaran dengan teknik *flow chart simulation* dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar semua mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Meliputi Fikih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih dengan menggunakan teknik *flow chart simulation* memiliki manfaat bagi sekolah, guru maupun siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Sekolah bisa dipandang dari masyarakat luar memiliki pembelajaran yang bagus dan mudah dipahami siswa dalam proses belajar mengajar sedangkan untuk guru bermanfaat dimana bisa menyampaikan materi dengan mudah dan dipahami siswa karena siswa senang dan berantusias terhadap pembelajaran Fikih dan menjadikan guru berkreaitif dalam menciptakan pembelajaran terhadap peserta didik, siswa sendiri bisa menerima pelajaran yang tidak membosankan dan monoton dari guru Fikih.

## **2. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Teknik *Flow Chart Simulation* pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Pencapaian optimal dari pelaksanaan teknik *flow chart simulation* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Miftahul Ulum juga dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari dukungan kepala sekolah,

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan M Nur Hadi kelas VIII A Siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Rabu, 11 Januari 2018. Pukul 09.20 – selesai

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 10 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

keefektifan jumlah siswa dalam satu kelas yakni tidak melebihi 40 anak, keefektifan waktu jam pelajaran yakni penyesuaian guru terhadap materi dengan durasi mengajar, hingga tersedianya sarana dan prasarana seperti gedung, ruang kelas, ruang lab, ruang komputer, meja, kursi, proyektor, serta alat-alat media pembelajaran.

Tersedianya sarana prasarana yang memadai, ruang kelas yang nyaman yang mana letak sekolah tidak berdekatan dengan kebisingan, kondisi lantai yang terjaga kebersihannya dengan menerapkan peraturan untuk melepas sepatu ketika siswa berada di dalam kelas, serta telah disediakan dua kipas angin supaya siswa tidak merasakan gerah selama di dalam kelas. Kondisi ruang kelas yang nyaman tersebut dapat mendukung mudahnya guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran Fikih. Berdasarkan apa yang disampaikan H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I selaku kepala madrasah, fasilitas yang disediakan kepala madrasah seperti ruang kelas, ruang lab, ruang komputer, perpustakaan, musholla, dan juga ada pesantren yang sering digunakan untuk melakukan pembelajaran secara terjadwal.<sup>14</sup> Dari kenyataan tersebut dapat tarik kesimpulan bahwa bentuk dukungan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan teknik *flow chart simulation* dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum adalah dengan disediakan sarana dan prasarana penunjang, seperti kelas yang tenang dan nyaman dan peralatan teknologi pendukung lainnya.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih dengan menggunakan teknik *flow chart simulation* memang sangatlah efektif dan sangat mudah untuk membantu peserta didik dalam menangkap materi pelajaran Fikih yang disampaikan oleh guru Fikih. Sehingga antara guru dengan peserta didik sama-sama mudah berkomunikasi dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I. selaku kepala madrasah di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 20 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

Akan tetapi dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar dengan berbagai metode tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menggunakan teknik *flow chart simulation* yang dilakukan oleh guru Fikih adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

Beberapa faktor penting turut mendukung terlaksananya implementasi teknik *flow chart simulation* yang diaplikasikan oleh guru Fikih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

a) Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran.

Selama pembelajaran peneliti mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fikih yang disampaikan oleh Ibu Zuhriyah S.Pd.I. Peneliti melihat guru berinovasi dalam menggunakan metode belajar, yakni dengan menggunakan teknik *flow chart simulation*. Inovasi guru tersebut membuat para siswa lebih terdorong semangatnya untuk aktif mengikuti pelajaran. Di samping itu, dalam memaparkan materi Ibu Zuhriyah sudah menguasai materi yang akan diajarkan.

Menurut Ibu Sri Hartini, S.Ag selaku waka kurikulum MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, guru harus menguasai materi, bisa menyesuaikan metode dengan materi yang tepat, dan pandai dalam penguasaan kelas.<sup>15</sup>

Demikian pula menurut Bapak H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I. selaku kepala madrasah di MTs NU Miftahul Ulum Loram

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hatin, S. Ag. selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Kamis, 10 Januari 2018, Pukul 10.00 WIB - selesai

Kulon Jati Kudus memaparkan bahwa guru bisa menciptakan metode menurut inovasi yang dibuat oleh masing-masing guru. Dan yang terpenting guru harus tahu kebutuhan siswa.<sup>16</sup> Beliau juga menambahkan bahwa menjadi guru harus betul-betul menguasai materi, jangan sampai guru ketika masuk kelas hanya terpaku kepada buku dan kurang luwes. Guru harus kreatif menggunakan metode sesuai materi dan sesuai apa yang diharapkan siswa. Guru juga harus mampu menguasai kelas karena guru adalah kunci pertama atas berhasilnya sebuah pembelajaran. Beliau juga menegaskan bahwa guru pun harus bisa mengembangkan materi secara kontekstual supaya anak jelas jadi paham, bisa menarik dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan aktor, pembimbing serta pengarah bagi peserta didik di dalam kelas, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan kepada siswa, serta harus mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran kemudian guru harus mampu mengarahkan siswa menjadi paham tentang apa yang diterangkannya.

b) Faktor siswa

Hasil wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Demi lancarnya kegiatan belajar mengajar sekaligus pelaksanaan teknik *flow chart simulation* siswa harus diarahkan supaya suasana kelas menjadi kondusif.<sup>17</sup> Kondusif yang dimaksud di sini adalah siswa mendengarkan, aktif dalam kegiatan tanya jawab dan mengemukakan pendapatnya, serta menjaga

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I. selaku kepala madrasah di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 20 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 10 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

suasana kelas tetap tenang dan tidak gaduh. Sedangkan cara yang ditempuh guru untuk mengkondisikan suasana kelas yakni sebelum pelajaran dimulai, siswa diminta duduk pada tempatnya masing-masing dengan tenang, dan membaca basmalah untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan Bapak H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I. selaku kepala madrasah di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mengungkapkan, melihat pengaplikasiannya teknik *flow chart simulation* menggunakan proyektor tentu akan mampu mendorong semangat siswa, karena siswa seusia MTs biasanya menyukai jika pembelajaran dilaksanakan di ruang komputer. Hal tersebut berpeluang bagi guru untuk mempermudah dalam penguasaan kelas dan memahamkan siswa.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik menjadi objek dalam pelaksanaan teknik *flow chart simulation* yang diterapkan dengan adanya siswa maka semua proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Peserta didik semakin tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar yang diberi teknik *flow chart simulation* dalam setiap pertemuan, sehingga hal tersebut mengurangi rasa bosan ataupun jenuh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka sangat tertarik dengan adanya penerapan berbagai variasi gaya mengajar *flow chart simulation* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih. Hal tersebut diungkap oleh Muhammad Nur Hadi siswa kelas VIII A siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus bahwa ia tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode yang dipakai Ibu Zuhriyah. Karena pembelajaran

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I. selaku kepala madrasah di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 20 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

itu ia rasa tidak membosankan, menarik, dan mudah dipahami. Para siswa menjadi semangat untuk menyimak pelajaran, imbuhnya.”<sup>19</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Amrita Gina A kelas VIII A siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, bahwa ia merasa senang, karena ia bisa mendapatkan pembelajaran Fikih dengan metode sebagaimana Ibu Zuhriyah gunakan. Amrita juga menyebutkan bahwa Ibu Zuhriyah juga memberi kebebasan siswa untuk bertanya serta mengemukakan pendapat ketika proses belajar mengajar. Jadi pembelajaran mata pelajaran Fikih tidak membosankan dan menjadikan siswa aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan mata pelajaran Fikih.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor siswa memang sangat mendukung bagi penerapan variasi gaya mengajar *flow chart simulation* dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fikih dengan adanya ketertarikan peserta didik, kenyamanan, keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan variasi gaya mengajar tersebut dapat berjalan lancar dan efektif.

c) Faktor bahan ajar

Bahan ajar merupakan hal terpenting di dalam proses belajar mengajar dimana bahan ajar menjadi materi yang akan disampaikan guru kepada siswa di depan kelas.

Menurut Bapak H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I. selaku kepala madrasah di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, memaparkan bahwa guru dituntut agar kreatif menggunakan metode sesuai materi dan sesuai apa yang diharapkan siswa. Selain itu guru juga harus mampu menguasai kelas karena guru adalah

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan M Nur Hadi kelas VIII A Siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Rabu, 11 Januari 2018. Pukul 09.20 – selesai

<sup>20</sup> Wawancara dengan Amrita Gina A kelas VIII A Siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Rabu, 11 Januari 2018. Pukul 09.20 – selesai

kunci pertama atas berhasilnya sebuah pembelajaran. Guru pun harus bisa mengembangkan materi secara kontekstual.<sup>21</sup>

Dapat dipahami bahwa pembelajaran Fikih dengan menggunakan teknik *flow chart simulation* memiliki harus memiliki bahan ajar yang disiapkan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan didepan kelas supaya guru bisa melakukan penyesuaian menggunakan teknik *flow chart simulation*.

Menurut Ibu Zuriyah S.Pd.I, bahwa teknik *flow chart simulation* bisa diimplementasikan pada semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>22</sup> Pernyataan beliau secara tidak langsung mendukung terhadap apa yang dipaparkan oleh H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I.

Jadi dapat disimpulkan bahan ajar merupakan faktor pendukung juga dalam menyampaikan pembelajaran didepan kelas oleh guru mata pelajaran Fikih dengan menggunakan teknik *flow chart simulation*.

d) Alat peraga

Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra siswa untuk meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik. Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat Bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I. selaku kepala madrasah di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 20 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 10 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

yang efektif. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Alat peraga sering disebut audio visual, dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Fungsi utama alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar anak mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep yang dipelajari. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi alat peraga maka anak mempunyai pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti konsep.

Ada beragam jenis alat peraga pembelajaran, dari mulai benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih, diberikan dalam kelas atau di luar kelas. Secara umum jenis alat peraga dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Alat peraga dua dan tiga dimensi Bagan, grafik, poster, gambar mati, peta datar, peta timbul, globe, papan tulis
2. Alat peraga yang diproyeksikan Film, slide dan filmstrip

Adapun beberapa contoh alat peraga yang dapat digunakan dalam mengajar yaitu:

a. Gambar

Gambar adalah suatu bentuk alat peraga yang nampaknya saling dikenal dan saling dipakai, karena gambar disenangi oleh anak berbagai umur, diperoleh dalam keadaan siap pakai, dan tidak mengita waktu persiapan.

b. Peta

Peta bisa menolong mereka mempelajari bentuk dan letak negara-negara serta kota-kota yang disebut Al-kitab. Salah satu yang harus diperhatikan, penggunaan peta sebagai alat peraga hanya cocok bagi anak besar/kelas besar.

c. Papan tulis

Peranan papan tulis tidak kalah pentingnya sebagai sarana mengajar. Papan tulis dapat dirima dimana-mana sebagai alat peraga yang efektif. Tidak perlu menjadi seorang seniman untuk memakai papan tulis. Kalimat yang pendek, beberapa gambaran orang yang sederhana sekali, sebuah diagram, atau empat persegi panjang dapat menggambarkan orang, kota atau kejadian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, MTs NU Miftahul Ulum telah menyediakan beberapa macam alat peraga seperti papan tulis, peta, globe, komputer, proyektor, dan lain sebagainya. Hal tersebut berguna untuk menunjang hasil kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

e) Faktor dukungan tenaga pendidik dan kependidikan

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan variasi gaya mengajar *flow chart simulation* yang diaplikasikan oleh guru mata pelajaran Fikih mendapat dukungan dari instansi maupun komite sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I. selaku kepala madrasah di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, memaparkan bahwa: “Dukungan dari tenaga pendidik dan kependidikan memang sangat berpengaruh, misalnya dukungan dari tenaga pendidik dan kependidikan yaitu telah memberikan berbagai peluang kepada guru dalam proses belajar mengajar serta telah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang seorang guru dalam mengaplikasikan variasi gaya mengajar yang sesuai direncanakan oleh guru. Contohnya seperti

ruang kelas, ruang lab, ruang komputer, perpustakaan, musholla, dan juga ada pesantren yang sering kami gunakan untuk melakukan pembelajaran di sana secara terjadwal dan alat penunjang lainnya. Hal tersebut dapat memberi kenyamanan dan kepuasan tersendiri bagi peserta didik”.<sup>23</sup>

Adanya dukungan dari tenaga pendidik dan kependidikan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dapat lebih semangat dalam mencetak generasi bangsa yang pandai serta cerdas dan menangkap dan memperoleh informasi yang didapat serta dapat meningkatkan kualitas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Selain itu demi terlaksananya pembelajaran yang efektif tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang cukup dalam segi jumlah dan riwayat pendidikannya sangat mempengaruhi. Di MTs NU Miftahul Ulum, dari 24 guru yang ada sejumlah 9 guru merupakan lulusan sarjana strata satu program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Jadi dapat disimpulkan dalam pemaparan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dengan menggunakan teknik *flow chart simulation* memiliki faktor pendukung diantaranya ialah seorang guru, siswa, bahan ajar, alat peraga, tenaga pendidik dan kependidikan.

## 2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung tentunya ada yang namanya faktor penghambat strategi guru mata pelajaran Fiqih dalam menggunakan teknik *flow chart simulation* yaitu:

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan H. Em. Hamdan Suyuthi S. Pd.I. selaku kepala madrasah di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 20 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

## a) Guru

Guru mampu menjadi penghambat dari pelaksanaan pembelajaran apabila guru kurang mampu menguasai materi. Disini guru merupakan penyampai materi yang dituntut mampu untuk menguasai materi sebelum disampaikan kepada siswa.

Penghambat yang ditemukan terkait dengan guru disini adalah guru kurang lancar dalam memberikan contoh secara kontekstual terkait dengan materi ajarnya. Selain itu guru kurang mampu mengkondisikan siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Di samping itu guru juga kurang bisa membuat semacam humor yang bisa membuat suasana menjadi cair, sehingga pembelajaran terasa kaku.<sup>24</sup>

Jadi dapat dipahami profesionalisme guru sangat mempengaruhi tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan penyampai informasi kepada siswa apabila guru tidak mampu menguasai materi yang akan disampaikan secara otomatis pembelajaran itu tidak akan berhasil dan pembelajaran tidak menjadi menarik dan akan cepat membosankan bagi siswa. Guru bisa menjadi faktor penghambat apabila ia tidak bisa mengelola kelas secara baik.

Untuk kasus yang terjadi seperti di atas sebelumnya guru perlu memahami tentang manajemen kelas, di dalam pengelolaan kelas terdapat pendekatan-pendekatan untuk membuat siswa tetap tenang dan nurut kepada guru. Salah satunya dengan pendekatan *behavioral modification approach* di mana pendekatan ini memicu guru untuk lebih tahu karakter dan tingkah laku siswa sehingga terciptanya komunikasi yang efektif dengan siswa. Dengan cara ini siswa diharapkan bisa tenang dan patuh terhadap guru.

Selain itu seorang pendidik bukan hanya pengajar saja yang tugasnya menyalurkan pengetahuan, akan tetapi pendidik diharapkan

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi pada saat pembelajaran Fikih di ruang komputer di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Rabu, 11 Januari 2018, pukul 07.30 WIB - selesai

mampu untuk menjadi *creator* dalam setiap permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Contohnya untuk menciptakan suasana yang diminati banyak siswa. Hal tersebut bukanlah yang yang mudah, akan tetapi cara ini bisa ditempuh dengan diselingi pembelajaran dengan jokes atau humor yang bisa mengembalikan minat siswa. Guru dapat belajar berhumor seperti menonton video-video komedi kemudian mempraktekkannya di depan cermin.

b) Karakter dan input peserta didik

Peserta didik merupakan komponen pembelajaran untuk melakukan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dan setiap peserta didik bisa menjadi faktor penghambat di karena kan mereka memiliki karakter yang berbeda-beda sebab mereka dari latar belakang yang berbeda.

Hal senada juga di paparkan oleh Ibu Sri Hatin, S. Ag. selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, bahwa faktor penghambat dari siswa adalah tinggi rendahnya kecerdasan, asal sekolahnya, latar belakang keluarga, ketertarikan kepada guru. Selain itu peserta didik memiliki kecerdasan yang rendah, kurang lancar membaca teks arab, keluarga yang kurang mendukung kemajuan anak, atau bahkan kurang tertarik dengan guru.<sup>25</sup>

Selain itu menurut Ibu Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mengatakan salah satu faktor supaya pembelajaran berjalan dengan baik peserta didik harus kondisional. Hal ini artinya jika terjadi sebaliknya maka kelancaran kegiatan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hatin, S. Ag. selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Kamis, 10 Januari 2018, Pukul 10.00 WIB - selesai

belajar mengajar menjadi terhambat. Selain itu daya tangkap masing-masing kelas berbeda-beda pula.<sup>26</sup>

Muhammad Nur Hadi siswa kelas VIII A siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mengatakan bahwa kendalanya murid terkadang main-main komputer. Ada pula yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, bahkan yang tertidur.<sup>27</sup> Alasan siswa menjadi mengantuk dikarenakan udara dingin yang disebabkan pendingin ruangan yang menyala dan lampu ruangan yang dimatikan sehingga menjadi gelap, imbuah Amrita Gina A siswa kelas VIII A siswa MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang siswa menjadi penghambat pembelajaran apabila ia tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru di depan kelas, dan guru harus mengulangi kembali materi untuk memahamkan siswa yang belum paham karena asyik membuat gaduh ataupun asyik main sendiri di dalam kelas. Selain itu yang menjadi faktor penghambat dikarenakan peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sebab mereka dari latar belakang yang berbeda-beda.

Untuk mengatasi masalah input anak yang berasal dari sekolah dasar (SD) yang mana mereka kurang mampu dalam baca tulis Al Qur'an, guru diupayakan akan memberi jam tambahan khusus, seperti les baca tulis Al Qur'an dan menulis pegon. Sedangkan masalah latar belakang keluarga yang kurang mendukung perkembangan siswa perlu adanya upaya dari guru memakai pendekatan individual. Karena dengan cara tersebut akan terjalin komunikasi lebih intim dari arah guru kepada siswa maupun orang tua secara langsung.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 10 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

<sup>27</sup> Wawancara dengan M Nur Hadi kelas VIII A Siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Rabu, 11 Januari 2018. Pukul 09.20 – selesai

<sup>28</sup> Wawancara dengan Amrita Gina A kelas VIII A Siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada hari Rabu, 11 Januari 2018. Pukul 09.20 – selesai

Selain itu, untuk mengatasi permasalahan tinggi rendahnya intelligenza atau kecerdasan anak berikut beberapa hal yang bisa ditempuh guru:

- a. Jangan biarkan anak ketinggalan pelajaran.
  - b. Buatlah kelompok dengan mengkombinasikan berbagai karakter siswa.
  - c. Bekali anak dengan rasa percaya diri yang tinggi dan mental yang tinggi.
  - d. Berikan anak motivasi belajar, yang tentunya bukan dari guru saja akan tetapi peran orang tua sangat diperlukan.
  - e. Jangan pernah paksa mereka untuk berlari demi bisa bersaing dengan teman-temannya.
- c) Sarana prasarana

Sarana prasarana menjadikan kendala yang sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini diakui oleh Wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, bahwa faktor penghambat berlangsungnya pembelajaran dengan teknik *flow chart simulation* diantaranya adalah proyektor rusak dan listrik padam.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan faktor penghambat diantaranya yaitu persediaan listrik jika listrik dari pusat padam, karena pembelajaran dengan menggunakan teknik *flow chart simulation* tentunya sangat membutuhkan aliran listrik contohnya dalam menggunakan proyektor misalkan tidak ada listrik atau listrik padam, maka seorang guru tidak dapat melakukan proses belajar mengajar menggunakan proyektor.

Bila aliran listrik padam merupakan hal yang sangat menghambat dalam proses belajar dengan menggunakan teknik

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada hari Sabtu, 10 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB - selesai

*flow chart simulation* proyektor yang merupakan media menyampaikan materi tidak bisa hidup sehingga siswa tidak bisa melihat apa yang akan diterangkan oleh guru dalam materi yang sudah disiapkan melalui laptop ataupun komputer.

### **3. Data Solusi Implementasi Teknik *Flow Chart Simulation* Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Pelaksanaan implementasi teknik *flow chart simulation* pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tentunya tidak luput dari beberapa kendala, oleh karena itu hendaknya ada partisipasi aktif tidak hanya pendidik saja tetapi pihak yayasan selaku penyelenggara pendidikan harus mempunyai kebijakan mengenai hal ini. Solusi dari permasalahan ini adalah:

#### **a. Solusi kendala dari faktor guru**

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan teknik *flow chart simulation* diantaranya yaitu pendidik mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa di dalam kelas. Selain itu pendidik kerepotan harus mempersiapkan bahan ajar dengan media komputer ketika hendak mengajar.

Untuk kasus yang terjadi seperti di atas sebelumnya guru perlu memahami tentang manajemen kelas, di dalam pengelolaan kelas terdapat pendekatan-pendekatan untuk membuat siswa tetap tenang dan nurut kepada guru. Salah satunya dengan pendekatan *behavioral modification approach* di mana pendekatan ini memicu guru untuk lebih tahu karakter dan tingkah laku siswa sehingga terciptanya komunikasi yang efektif dengan siswa. Dengan cara ini siswa diharapkan bisa tenang dan patuh terhadap guru.

Selain itu seorang pendidik bukan hanya pengajar saja yang tugasnya menyalurkan pengetahuan, akan tetapi pendidik diharapkan

mampu untuk menjadi *creator* dalam setiap permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Contohnya untuk menciptakan suasana yang diminati banyak siswa. Hal tersebut bukanlah yang yang mudah, akan tetapi cara ini bisa ditempuh dengan diselingi pembelajaran dengan jokes atau humor yang bisa mengembalikan minat siswa. Guru dapat belajar berhumor seperti menonton video-video komedi kemudian mempraktekkannya di depan cermin.

Ditambah lagi, dalam mempersiapkan materi ajar berbasis komputer, agar tidak kerepotan pendidik akan manajemen waktu dengan sebaik mungkin supaya persiapan mengajar bisa berjalan dengan baik.

b. Solusi kendala dari faktor peserta didik

Dalam pelaksanaan teknik *flow chart simulation* tersebut terdapat kendala dari faktor peserta didik. Yakni setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Selain itu tinggi rendahnya kecerdasan, asal sekolahnya, latar belakang keluarga, ketertarikan kepada guru.

Untuk mengatasi masalah input anak yang berasal dari sekolah dasar (SD) yang mana mereka kurang mampu dalam baca tulis Al Qur'an, guru diupayakan akan memberi jam tambahan khusus, seperti les baca tulis Al Qur'an dan menulis pegon. Sedangkan masalah latar belakang keluarga yang kurang mendukung perkembangan siswa perlu adanya upaya dari guru memakai pendekatan individual. Karena dengan cara tersebut akan terjalin komunikasi lebih intim dari arah guru kepada siswa maupun orang tua secara langsung.

Selain itu, untuk mengatasi permasalahan tinggi rendahnya inteligensi atau kecerdasan anak berikut beberapa hal yang bisa ditempuh guru:

- 1) Jangan biarkan anak ketinggalan pelajaran.
- 2) Buatlah kelompok dengan mengkombinasikan berbagai karakter siswa.

- 3) Bekali anak dengan rasa percaya diri yang tinggi dan mental yang tinggi.
- 4) Berikan anak motivasi belajar, yang tentunya bukan dari guru saja akan tetapi peran orang tua sangat diperlukan.
- 5) Jangan pernah paksa mereka untuk berlari demi bisa bersaing dengan teman-temannya.

c. Solusi kendala dari faktor sarana prasarana

Mengenai faktor sarana prasarana kendala yang muncul seperti proyektor atau perangkat komputer rusak dan listrik padam. Untuk mengatasi hal tersebut sangat disarankan agar dilakukan perawatan serta kontrol terhadap sarana prasarana terkait dengan pembelajaran, khususnya yang bersangkutan dengan metode yang menggunakan multimedia, seperti teknik *flow chart simulation*.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis tentang Implementasi Teknik *Flow Chart Simulation* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Pendidikan bagi manusia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Guru ditekankan membuat pembelajaran yang efektif yang menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di depan kelas dan proses belajar mengajar harus mampu guru lakukan dengan semenarik dan menyenangkan mungkin agar siswa dalam memperoleh pembelajaran tidak cepat bosan sehingga materi yang disampaikan atau yang menjadi tujuan dari proses belajar mengajar tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik. Di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus telah melaksanakan sebuah metode pembelajaran, yakni teknik *flow chart*

*simulation*.<sup>30</sup> Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa metode teknik *flow chart simulation* pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sudah sesuai dengan teori yang ada. Proses belajar mengajar dengan teknik *flow chart simulation* pada mata pelajaran Fikih merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dengan contoh teknik *flow chart* untuk simulasi.<sup>31</sup>

Adapun materi yang dapat di terapkan dengan teknik *flow chart simulation* adalah semua materi mata pelajaran PAI. Hal tersebut sebagaimana yang peneliti ketahui selama proses penelitian berlangsung di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Jadi salah satu kelebihan teknik *flow chart simulation* adalah dapat diterapkan pada semua materi Fikih. Bahkan pada semua mata pelajaran PAI.

Adapun fase-fase belajar dengan menggunakan teknik *flow chart simulation* yang diterapkan di MTs NU Miftahul Ulum adalah pengkondisian suasana kelas, pengucapan salam oleh guru, membaca basmalah, apersepsi, pemaparan materi, tanya jawab, penyampaian pendapat oleh siswa, penyampaian kesimpulan dan evaluasi oleh guru, salam dan penutup.

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengkondisikan suasana kelas yakni dengan cara siswa diminta duduk pada tempatnya masing-masing dengan tenang, dan menyiapkan buku dan alat tulisnya.

Setelah suasana kelas telah dikondisikan dan siswa tenang, guru mengucapkan salam untuk membuka kegiatan belajar mengajar. Kemudian beliau mengajak siswa untuk mengucapkan basmalah untuk mengawali pelajaran. Lalu beliau memberikan apersepsi terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu.

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di Kelas VIII A di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Pada Tanggal 11 Januari 2018.

<sup>31</sup> Deni Darmawan, Inovasi Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.67

Ketika pelajaran siap untuk dimulai, guru menyalakan perangkat komputer beserta proyektor. Kemudian materi yang telah disiapkan, yakni tentang sedekah, hibah, dan hadiah ditampilkan melalui proyektor. Guru menjelaskan pelajaran berdasarkan bagan *flow chart* yang ditampilkan pada proyektor.

Berikut ini contoh materi yang ditampilkan melalui proyektor dengan menggunakan teknik *flow chart simulation*.

Setelah selesai menerangkan materi hingga tuntas, guru melaksanakan kegiatan tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Usai kegiatan tanya jawab selesai, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya terkait materi yang diajarkan guru.

Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan evaluasi dan kesimpulan hasil belajar dari awal hingga selesai. Saat bel istirahat berbunyi guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas, motivasi kepada peserta didik, dan mengucapkan hamdalah bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam dan para siswa menjawabnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *flow chart simulation* pada mata pelajaran Fiqih adalah penyampaian materi fikih yang berisi bagan-bagan alir (*flow chart*) dengan media proyektor yang melalui fase-fase tertentu, yang diharapkan siswa mampu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta berani mengemukakan pendapatnya, sekaligus meningkatkan efektifitas hasil belajar.

## **2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Teknik *Flow Chart Simulation* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa faktor yang mendukung penerapan teknik *flow chart simulation* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

adalah adanya bahan/materi yang diajarkan, kesiapan guru, kelas yang nyaman, sarana prasarana seperti kipas angin, perpustakaan, proyektor, alat peraga, motivasi dari guru dan adanya situasi yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, serta tersedianya SDM yang memadai dalam pembelajaran.

Sementara faktor penghambatnya adalah faktor dari guru yakni penyampaian terasa kaku karena kurang mampu dalam menghadirkan humor, dan dalam diri siswa sendiri yakni kondisi jasmani dan rohani siswa lelah sakit dan lain sebagainya, tinggi rendahnya kecerdasan siswa, latar belakang yang berbeda, dan faktor psikologis siswa dimana siswa kurang berani dalam melakukan eksplorasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seorang guru berusaha memberikan ilmu sebanyak-banyaknya dan siswa giat mengumpulkan dan menerimanya. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai bakat dan kemampuan masing-masing. Belajar adalah berbuat sekaligus merupakan proses yang membuat siswa harus aktif. Salah satunya pada mata pelajaran Fiqih guru mengajak siswa untuk aktif dalam belajar, seperti aktif dalam bertanya, aktif dalam mencetuskan ide-ide, dan mampu dalam memecahkan masalah.

Seorang guru pasti ingin berhasil dalam mengajar, betapa pentingnya nilai suatu keberhasilan sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikirn mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang terdapat beberapa faktor yang menghambatnya, namun jika keberhasilan itu menjadi kenyataan maka itu sebagai faktor pendukungnya. Berbagai faktor yang dimaksud adalah faktor internal yakni: keadanjasmani dan rohani siswa yang meliputi; kematangan, cerdas, latihan dan ulangan, motivasi, sifat pribadi seseorang, bakat, minat, kesehatan dan kondisi badan dan faktor cara belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, guru, dan cara mengajar,

alat pelajar, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan, bahan dan alat evaluasi serta suasana evaluasi.<sup>32</sup>

Pengetahuan dibentuk dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri sedangkan guru hanya menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar siswa dapat memahami materi pelajaran dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang yang sewaktu-waktu dapat dipanggil atau diingat kembali. Oleh sebab itu siswa harus bisa belajar dengan aktif.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan peragaan semata tidak akan membuahkan hasil yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil yang langgeng adalah kegiatan belajar aktif, agar belajar menjadi aktif siswa harus banyak mengerjakan tugas. Mereka harus menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan teori aktif learning adalah suatu proses kegiatan yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Dengan demikian faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik *flow chart simulation* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah adanya bahan/materi yang diajarkan, kesiapan guru, kelas yang nyaman, sarana prasarana seperti kipas anging, perpustakaan, proyektor, motivasi dari guru terhadap siswa, serta tersedianya SDM yang memadai sehingga siswa mampu meningkatkan keaktifan siswa dan keberanian dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran Fiqih.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri yakni kondisi jasmani dan rohani siswa, lelah, sakit dan lain sebagainya, terbatasnya waktu jam pelajaran, kurangnya minat siswa pada

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 123.

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1996, hlm. 53

materi pelajaran dan faktor psikologis siswa dimana siswa kurang berani dalam melakukan eksplorasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun solusi faktor penghambat diatas adalah guru perlu meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik supaya masalah yang timbul dari diri guru itu sendiri maupun dari siswa, dan sarana prasarana dapat dipecahkan.

### **3. Analisis tentang Solusi Implementasi Teknik *Flow Chart Simulation* Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan teknik *flow chart simulation* pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Adapun solusi yang dapat peneliti paparkan dari permasalahan ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Solusi kendala dari faktor guru**

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan teknik *flow chart simulation* diantaranya yaitu pendidik mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa di dalam kelas. Selain itu pendidik kerepotan harus mempersiapkan bahan ajar dengan media komputer ketika hendak mengajar.

Solusi untuk kasus yang terjadi seperti di atas sebelumnya guru perlu memahami tentang manajemen kelas, di dalam pengelolaan kelas terdapat pendekatan-pendekatan untuk membuat siswa tetap tenang dan nurut kepada guru. Salah satunya dengan pendekatan *behavioral modification approach* di mana pendekatan ini memicu guru untuk lebih tahu karakter dan tingkah laku siswa sehingga terciptanya komunikasi yang efektif dengan siswa. Dengan cara ini siswa diharapkan bisa tenang dan patuh terhadap guru.

Selain itu seorang pendidik bukan hanya pengajar saja yang tugasnya menyalurkan pengetahuan, akan tetapi pendidik diharapkan

mampu untuk menjadi *creator* dalam setiap permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Contohnya untuk menciptakan suasana yang diminati banyak siswa. Hal tersebut bukanlah yang yang mudah, akan tetapi cara ini bisa ditempuh dengan diselingi pembelajaran dengan jokes atau humor yang bisa mengembalikan minat siswa. Guru dapat belajar berhumor seperti menonton video-video komedi kemudian mempraktekkannya di depan cermin.

b. Solusi kendala dari faktor peserta didik

Dalam pelaksanaan teknik *flow chart simulation* tersebut terdapat kendala dari faktor peserta didik. Yakni setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Selain itu tinggi rendahnya kecerdasan, asal sekolahnya, latar belakang keluarga, ketertarikan kepada guru.

Solusi untuk mengatasi masalah input anak yang berasal dari sekolah dasar (SD) yang mana mereka kurang mampu dalam baca tulis Al Qur'an, guru diupayakan akan memberi jam tambahan khusus, seperti les baca tulis Al Qur'an dan menulis pegon. Sedangkan masalah latar belakang keluarga yang kurang mendukung perkembangan siswa perlu adanya upaya dari guru memakai pendekatan individual. Karena dengan cara tersebut akan terjalin komunikasi lebih intim dari arah guru kepada siswa maupun orang tua secara langsung.

Selain itu, untuk mengatasi permasalahan tinggi rendahnya inteljensi atau kecerdasan anak berikut beberapa hal yang bisa ditempuh guru:

- f. Jangan biarkan anak ketinggalan pelajaran.
- g. Buatlah kelompok dengan mengkombinasikan berbagai karakter siswa.
- h. Bekali anak dengan rasa percaya diri yang tinggi dan mental yang tinggi.
- i. Berikan anak motivasi belajar, yang tentunya bukan dari guru saja akan tetapi peran orang tua sangat diperlukan.

- j. Jangan pernah paksa mereka untuk berlari demi bisa bersaing dengan teman-temannya.
- c. Solusi kendala dari faktor sarana prasarana

Mengenai faktor sarana prasarana kendala yang muncul seperti proyektor atau perangkat komputer rusak dan listrik padam. Untuk mengatasi hal tersebut sangat disarankan agar dilakukan perawatan serta kontrol terhadap sarana prasarana terkait dengan pembelajaran, khususnya yang bersangkutan dengan teknik yang menggunakan multimedia, seperti teknik *flow chart simulation*.

Melihat data lapangan mengenai aktif belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dapat peneliti analisis bahwa dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran, seorang guru harus mengetahui dan memahami bagaimana supaya anak didik dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dan tidak membosankan bagi para peserta didik. Selama ini masih banyak guru-guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak aktif, kurang berani menyampaikan pendapatnya, bahkan kadang peserta didik menjadi bosan.

Mengingat bahwa tugas guru sebagai pengajar sangat berat maka seorang guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam dunia pendidikan. Karena kreativitas sendiri merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh seseorang yang dapat di kenali dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat.<sup>34</sup>

Sebagaimana yang ada di MTs NU Miftahul Ulum diketahui dalam kegiatan belajar mengajar guru Fikih paham dengan metode pembelajaran yang disampaikan, jika situasi belajar kurang mengena maka guru Fikih dapat menggunakan metode yang lainnya agar siswa lebih paham, biasanya ada siswa yang kurang memahami isi pelajaran, maka guru memberikan bimbingan bagi siswa tersebut agar bisa memahami isi materi

---

<sup>34</sup> Dedy Supriyadi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, Alfabeta, Bandung, 1997, hlm. 7.

dengan baik, selain itu guru Fikih memberikan cara belajar yang kreatif kepada siswa, sehingga ini menjadikan siswa memiliki motivasi untuk berkreasi dalam belajar, seperti berani mengemukakan pendapat, berani bertanya saat diskusi, berani bertanya pada guru dan lain sebagainya.

